

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MI NU Al-Falah

Tabel 4.1

Profil MI NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus

Nomor Statistik Madrasah	111233190072
Nama	MI NU Al Falah
Kodepos	59382
Alamat	Tanjungrejo Rt.03 Rw.04 Jekulo Kudus
Nomor Telpn	+6285741050583
Email	minu_alfalah.jekulo@yahoo.co.id
Jenjang	MI
Tahun Berdiri	1986
Nama Kepala Lembaga	Mohamad Ali Muntoha, S.Pd.I
Waktu Belajar	Sekolah Pagi
Kelurahan	Tanjungrejo
Kecamatan	Jekulo
Kabupaten	Kudus
Provinsi	Jawa Tengah

2. Visi, Misi dan Tujuan MI NU Al Falah

1. Visi MI NU Al Falah

Terciptanya madrasah sebagai pusat pembentukan dan pengembangan Manusia yang beriman, bertaqwa, berkualitas dan berakhlakul karimah

2. Misi MI NU Al Falah

- 1) Menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Menciptakan generasi yang berilmu, dan berakhlakul karimah.

- 3) Menciptakan generasi yang islami, dengan berpegang teguh pada ajaran ahlu Sunnah Wal Jama'ah.
 - 4) Menciptakan generasi yang siap bersaing dalam berprestasi.
 - 5) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingansecaraefektif.
3. Tujuan MI NU Al Falah
- b. Siswa memiliki landasan Aqidah dan keimanan yang kuat
 - c. Siswa menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah, cerdasdan berbudi pekerti yang luhur, dengan berpegang teguh pada ajaran Islam ala ahlu sunah wal jama'ah.
 - d. Siswa memiliki prilaku jujur, sopan, ta'at kepada orang tua dan guru serta menghormati temannya.
 - e. Siswa dapat bersikap dan bertindak yang dilandasi dengan daya fikir yang logis, kreatif dan inofatif.
 - f. Siswa dapat diterima di sekolah lanjutan yang diatasnya, baik MTS / SMP.
 - g. Siswa dapat menyalurkan bakat dan minat serta kemampuan berkompetensi dengan sekolah lain.
3. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Guru mempunyai tugas dalam bertanggung jawab melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Untuk menghasilkan guru yang memiliki kompetensi profesionalitas yang baik, hal tersebut menurut para guru dapat ditempuh melalui pelatihan-pelatihan. Selain itu keberadaan guru di MI NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus memiliki peranan penting dalam pelaksanaan proses guruan. Selain adanya guru pada lembaga guruan adanya karyawan tentunya sangat dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang terkait dengan pelaksanaan proses guruan itu sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, kondisi guru dan karyawan yang ada di MI NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus menggunakan pakaian rapi dan bersepatu rapi, disiplin, sopan, ramah dan menyenangkan. Pada saat proses belajar mengajar

kondisi sekolah begitu tenang tidak ada kegaduhan yang terjadi. Semua elemen yang ada di sekolah yaitu guru, karyawan dan siswa secara baik melakukan aktivitas sesuai dengan tanggung jawabnya.

Guru dan karyawan di MI NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus berjumlah 15 guru. Adapun rincian dari guru meliputi laki-laki 5 orang dan perempuan 10 orang.

Tabel 4.2

Data Guru MI NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus

No	Nama	TTL	Status Guru (Kelas / Mapel)	Ijazah tertinggi
1	M. Ali Muntoha, S.Pd.I	Kudus, 26-04-1983	Kepala	S1
2	Roudhotul Falihah, S.Pd.I	Kudus, 14-02-1978	Guru Kelas	S1
3	Siti Nor Mahmudah	Kudus, 20-12-1983	Guru Kelas	SLTA
4	Hj. Masripah, S.Pd.I	Kudus, 30-12-1967	Guru Kelas	S1
5	Syeh Wahyuningtyas, S.Pd	Kudus, 05-06-1997	Guru Kelas	S1
6	Ishfina Ziyadatul Ma'rifah, S.Pd.I	Kudus, 05-06-1996	Guru Kelas	S1
7	Dra. Masrukah	Kudus, 26-07-1967	Guru Kelas	S1
8	Faizatul Muna Isnaini, S.Pd	Kudus, 08-03-1997	Guru Kelas	S1
9	Hj. Masnidah, A. Ma	Kudus, 01-06-1968	Guru Kelas	A.Ma
10	Hafshoh Dwi Nirwana, S.Pd	Kudus, 27-10-1993	Guru Kelas	S1
11	Yuliatun, S.Pd	Kudus, 04-10-1996	Guru Mapel	S1
12	Mustafidz Zharfa, M.Pd	Kudus, 03-06-1994	Guru Kelas	S1
13	H. Khumaidi, M.Pd	Jepara, 15-04-1972	Guru Kelas	S2
14	Hj. Zuyyina, S.Pd.I	Kudus, 07-04-1971	Guru Mapel	S1
15	M. Rosyad Abidi	Kudus, 08-05-1983	Guru Kelas	SLTA

Adapun karyawan yang mengabdikan diri di MI NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus ada 5 orang.

Tabel 4.3

Daftar Karyawan di MI NU Al Falah

No	Nama	TTL	Jabatan	Pendidikan
1	Riza Umami	Kudus, 08-05-1987	Tata Usaha	SLTA
2	Imam Subki	Kudus, 01-05-1988	Kebersihan	SLTP
3	Siti Suripah	Kudus, 30-12-1978	Penjaga Kantin	SLTA
4	M. Yasak	Kudus, 14-02-1978	Keamanan	SLTA
5	Moh. Aniq	Kudus, 05-10-1971	Tukang Kebun	SLTA

Tabel 4.4

**Tabel keadaan guru MI NU Al-Falah Tanjungrejo
Jekulo Kudus**

No	Pendidikan	Jumlah
1	< SI	3
2	SI	11
3	> SI	1
Jumlah		15

Seperti yang dilihat pada table diatas bahwa ada 11 orang guru yang lulusan SI dan guru yang kurang dari SI ada 3 sedangkan yang lebih dari SI ada 1 orang. Dari data tersebut telah dibuktikan bahwa masing-masing guru di MI NU Al-Falah Tanjungrejo sangat berkompeten di bidangnya masing-masing. Selain itu, kondisi siswa juga memengaruhi proses pembelajaran dan penunjang tercapainya tujuan pendidikan. Adapun jumlah siswa di MI NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus ada 325 siswa yang terdiri dari siswa kelas I-VI dengan masing-masing angkatan ada yang terdiri atas 2 kelas.

Tabel 4.5
Data Siswa di MI Al Falah

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	1A	17	14	31
2	1B	18	12	30
3	2A	16	12	28
4	2B	17	11	28
5	3A	19	14	33
6	3B	16	15	31
7	4A	13	11	24
8	4B	13	10	23
9	5A	21	11	31
10	5B	25	8	33
11	6A	11	15	26
12	6B	15	12	27
JUMLAH		201	145	346

4. Sarana Prasarana

Sarana adalah semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses guruan di sekolah. Sedangkan prasarana adalah semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar di sekolah. Sebagaimana data sarana dan prasarana yang di lampiran.

5. Struktur Organisasi

MI NU Al Falah dalam menyusun struktur organisasi, menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing, sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Dalam menyusun struktur organisasi di MI NU Al Falah ini diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat terlaksana dengan lancar dan baik.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di MI NU Al-Falah Tanjungrejo, dapat di paparkan sebagai berikut.

1. Realitas Kesulitan Belajar Membaca, Menulis dan Berhitung di MI NU Al-Falah

Kegiatan dalam belajar tidak luput dari kegiatan membaca, menulis, dan berhitung. Karena hal tersebut merupakan kemampuan dasar dalam proses pembelajaran. Akan tetapi setiap anak pastinya memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima informasi setelah belajar, khususnya dalam belajar membaca, menulis, dan berhitung. Ada anak yang cepat dalam menangkap isi dari pembelajaran dan ada pula anak yang sulit atau lambat dalam menangkap isi dari pembelajaran. Hal ini seperti realitas kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung yang di alami oleh siswa kelas II di MI NU Al-Falah Tanjungrejo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II B Ibu Tyas mendapatkan sejumlah informasi terkait dengan realitas kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung di kelas II, berikut pemaparannya. Realitas kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada siswa kelas II untuk yang sudah lumayan lancar calistung bisa mengikuti pembelajaran, misal ditanya sekiranya bisa menjawab pasti di jawab, akan tetapi jika tidak bisa menjawab bilang tidak bisa.¹

Saat di kelas II B ada 28 murid dan 6 diantaranya ada yang mengalami kesulitan dalam calistung, dan bermacam-macam pula kesulitan calistung yang di alami setiap anak tersebut. Karena setiap anak punya keterlambatan atau kesulitan yang berbeda-beda yakni ada yang masih sulit membaca, tetapi bisa berhitung, ada juga yang bisa membaca tapi lambat menulis, ada juga yang bisa membaca dan menulis tapi lambat berhitung dan sebagainya. Untuk yang kesulitan calistung, dia mau melakukan kegiatan yang dia bisa

¹ Syeh Wahyuningtyas, wawancara oleh Penulis, 24 Februari 2023, Transkrip

saja, yang tidak bisa mereka belum ada semangat untuk bisa. Semangat diri sendiri untuk belajar yang kurang. Guru dan teman-teman sudah berusaha merangkul, jika di ajari sekali bisa akan tetapi masih kesulitan jika tidak di dampingi atau dalam artian ketergantungan sama lingkungan (guru dan teman) dan belum bisa belajar mandiri.²

Selain informasi yang di sampaikan oleh Ibu Tyas dari hasil wawancara juga terdapat data yang di peroleh dari hasil observasi mengenai realitas kesulitan belajar membaca menulis dan berhitung dari masing-masing anak yang berjumlah 6 orang dengan kesulitan yang berbeda-beda yang dialaminya. Berikut ini uraian mengenai kesulitan yang di alami dari masing-masing anak tersebut.

a. M. Rizqi Putra Ahmadi

Berdasarkan hasil observasi, Rizqi atau Kiki merupakan siswa dikelas II yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung yang paling parah. Dalam hal membaca, Kiki masih kesulitan membaca walaupun satu kata, di kelas jika di ajari gurunya membaca misal kata ca-ci-cu-ce-co bisa mengeja dan menirukan dengan baik akan tetapi ketika besok diulangi lagi anak tersebut lupa apa bunyi bacaan tersebut. Saat menulis namanya sendiri kadang masih dibantu oleh teman sebelahnya untuk membantu menuliskan namanya. Bahkan ketika guru meminta menyalin tulisan di papan tulis untuk di salin di buku tulis anak tersebut melakukan perintah menulis dengan sangat lambat tertinggal jauh dari teman-temannya. Kiki jika menyalin tulisan dibuku tulis di jadikan dalam 1 buku campuran semua mapel dan jaraknya satu halaman buku. Selain itu Kiki masih sulit membedakan huruf m, n, q, dan z.

Dalam pelajaran matematika khususnya berhitung kiki sudah mampu menghafal angka 1-20 dan seterusnya, akan tetapi dia masih kesulitan

² Syeh Wahyuningtyas, wawancara oleh Penulis, 24 Februari 2023, Transkrip.

dengan operasi hitung baik symbol penambahan, pengurangan, dan perkalian juga pembagian. Dia sudah tau caranya berhitung dengan jari akan tetapi masih bingung berapa jumlahnya ketika di minta untuk menjawab ketika diberi pertanyaan tentang berhitung biasanya kalau ada soal penambahan dan pengurangan kiki suda di bantu oleh teman-temannya. Dalam menyebutkan lambang bilangan ratusan misal 281 dia belum bisa membilang dengan benar dia menjawab dua delapan satu hal ini menunjukkan bahwa kiki masih kesulitan mengenali konsep angka dan bilangan. Ketika guru sedang menjelaskan materi di depan kelas kiki sering diam dan kadang tidak memperhatikan penjelasan gurunya. Selain itu Kiki juga sering asyik bermain sendiri dengan alat tulis atau apapun yang ada di hadapannya, dia juga tidak terlalu banyak melakukan komunikasi dengan temannya dan terlihat seperti orang yang tidak memiliki semangat untuk belajar.

Ketika di beri pertanyaan gurunya ketika dia merasa tidak bisa menjawab dia selalu bilang tidak tau dan tidak pernah mau bertanya ketika tidak bisa. Akan tetapi ketika di suruh untuk maju di depan kelas dia berani dan tidak malu untuk maju di depan kelas ketika disuruh membaca meskipun belum bisa. Saat peneliti melakukan wawancara dengan Kiki dia berani menjawab dan menjelaskan tentang kesulitan yang dialaminya. Bahwa dia ketika membaca dan menulis memang malas melakukannya. Ibu Tyas juga menyampaikan bahwa jika disuruh menulis iya mbak dia itu sangat lambat menulis satu huruf saja lambat sekali kadang perlu saya tunggu biar mau menulis, ketika membaca sekelas atau secara bersama-sama dia mau membaca meskipun hanya mangap-mangap.³ Ketika peneliti melihat data peringkat siswa perkelas Kiki berada ditingkat paling bawah dari teman-teman sekelasnya karena keterbatasan kemampuannya dalam membaca, menulis dan berhitung.

³ Syeh Wahyuningtyas, wawancara oleh Penulis, 24 Februari 2023, Transkrip

Gambar 4.1
Kiki di bantu temannya dalam berhitung



b. Egy Candra Daniarsyad

Berdasarkan hasil observasi Egy merupakan siswa kelas II yang mengalami kesulitan membaca. Dalam proses pembelajaran ketika gurunya menerangkan Egy tidak memperhatikan penjelasan dari gurunya akan tetapi malah asyik mengobrol dengan temannya yang ada di depannya. Saat membaca bersama-sama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia Egy merasa kebingungan dan hanya diam menoleh melihat temannya yang lancar membaca. Karena Egy masih kesulitan untuk membaca lancar satu kalimat. Egy sudah bisa membaca dua suku kata dan seterusnya tetapi masih dengan mengeja dan membaca secara terbata-bata. Dia ketika ada membaca bersama-sama satu kelas masih lambat untuk mengikutinya karena masih mengeja. Dan dia merasa tidak bisa mengikutinya akhirnya hanya diam dan mengamati teman-temannya yang membaca. Selain itu jika guru menyuruh Egy untuk membaca di papan tulis Egy tidak mau. Alasannya karena dia tidak berani dan malu untuk membaca di depan orang banyak. Saat menulis Egy sudah bisa menulis dengan baik akan tetapi dia lambat saat menulis selain itu terkadang Egy masih mencampur menulis huruf F kapital di tengah kata. Egy sudah bisa berhitung dan tau dengan konsep operasi hitung dalam pelajaran

matematika. Kesulitannya hanya pada membaca dan menulis saja.⁴

c. M Ilham

Ilham adalah seorang siswa dari kelas II yang mengalami kesulitan dalam hal membaca dan menulis. Dalam hal membaca Ilham masih merasa kesulitan untuk membaca 2 kata meskipun dengan mengeja. Akan tetapi bisa mengenal huruf alfabet kecuali pada huruf q. Dia di kelas ketika gurunya sedang menjelaskan Ilham sibuk menggambar di buku tulis dan ketika diberi instruksi guru untuk menyalin tulisan dilakukan dengan lambat karena sering menggambar dan mengamati tulisan yang terlalu lama untuk ditulis. Ketika menulis tulisannya kecil-kecil sehingga sulit dibaca. Dalam berhitung Ilham sudah lumayan lancar dan tau konsep menghitung pertambahan, pengurangan, perkalian, perkalian dan mengetahui lambang bilangan dalam matematika. Ketika dia disuruh membaca Ilham mau mencoba membaca bisa satu sampai dua suku kata tapi masih kesulitan. Dan Ilham jika merasa kesulitan dia juga berani bertanya dan menjawab walaupun salah.⁵

d. M Ahsanul Ubad

Berdasarkan hasil observasi Ahsan merupakan salah satu siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam hal membaca dan menulis. Ketika membaca Ahsan masih mengeja akan tetapi bisa membaca 3 suku kata. Selain itu ketika mengeja terkadang Ahsan melompati huruf yang dibaca dan membaca semaunya. Ketika ada kata yang panjang bacanya masih mengawur dan suka menghilangkan kata misal dia memberi kelereng dibaca dia kelereng. Ketika menulis Ahsan biasanya suka keluar dari garis dibuku tulis. Ketika gurunya mengintruksikan untuk menyalin juga dilaksanakan dengan lambat. Ketika gurunya menjelaskan Ahsan suka berpindah tempat

⁴ Observasi di kelas II MI NU Al-Falah, pada tanggal 24 Februari 2023

⁵ Observasi di kelas II MI NU Al-Falah, pada tanggal 24 Februari 2023

duduk bersama temannya yang lain. Dalam memecahkan Soal cerita pengurangan Ahsan masih bingung memahaminya. Selain itu ketika diberi cerita bergambar untuk di urutkan Ahsan juga masih bingung untuk mengurutkannya. Untuk huruf alfabet Ahsan terkadang lupa huruf q dan y.⁶

e. Gerhana Akbar Maulana

Berdasarkan observasi gerhana merupakan siswa kelas II yang masih mengalami kesulitan membaca menulis dan menghitung akan tetapi termasuk kategori ringan. Karena gerhana sudah bisa mengeja dalam membaca satu kalimat meskipun agak lambat tetapi bisa membaca. Dalam berhitung dia masih bingung terkait pemecahan soal pengurangan bentuk cerita dalam memahami maknanya dalam pelajaran matematika. Akan tetapi dia sudah tau konsep operasi hitung pertambahan, pengurangan dan perkalian kecuali pembagian belum tahu. Bisa membedakan simbol lebih besar, lebih kecil, tambah, kurang, kali dan sebagainya serta bisa membaca satuan bilangan dengan baik. Karena dia dirumah juga di bimbing belajar oleh ibunya. Sebagaimana yang di paparkan oleh Gerhana, aku biasanya belajar sama ibu diajari membaca sama berhitung kalo pembagian belum diajari.⁷ Akan tetapi dalam hal menulis gerhana kadang suka menghilangkan 1 huruf dalam kata.⁸

f. M Farhan Arkana

Berdasarkan hasil observasi di kelas II siswa bernama akrhana mengalami kesulitan dalam hal menulis. Ketika guru menjelaskan Siswa tersebut memperhatikan penjelasan guru akan tetapi kadang main sendiri akan tetapi anak tersebut sudah bisa membaca dan berhitung dengan baik. Ketika menulis arkhana selalu lambat dalam menyalin tulisan. Dalam

⁶ Observasi di kelas II MI NU Al-Falah, pada tanggal 24 Februari 2023

⁷ Gerhana Akbar Maulana, wawancara oleh Penulis pada tanggal 22 Februari 2023

⁸ Observasi di kelas II MI NU Al-Falah, pada tanggal 24 Februari 2023

menulis arkana selalu menyalin ketika teman-temannya sudah selesai dia baru memulai menyalin tulisan sehingga dia selesai menyalin tertinggal jauh oleh teman-temannya paling akhir dalam menyelesaikan tugas menyalin. Selain itu, ketika menulis tulisan Arkana besar-besar dalam menuliskan hurufnya sebesar satu kotak full segaris. Hal ini sesuai pendapat bu Tyas “ Arkana bisa membaca, menghafal ya bisa, berhitung bisa tapi lama, bisa dibilang dia lelet dalam belajar.”⁹ Sebagaimana pendapat Arkana “ bisa membaca, bisa berhitung, iya nulis ku gabisa cepet, kalau belajar dirumah diajari sama mamah.”¹⁰

2. Faktor yang Memengaruhi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung Pada Siswa Kelas II MI NU Al-Falah

Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas 2 dan berdasarkan hasil dokumentasi diperoleh informasi tentang kesulitan membaca, menulis dan berhitung siswa kelas 2 MI NU Al-falah. Dari data siswa kelas II B yang berjumlah 28 siswa diketahui bahwa 6 siswa mengalami kesulitan membaca, menulis dan berhitung. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa terdapat siswa yang kemampuan membaca, menulis dan berhitungnya tergolong “kurang baik”. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kesulitan calistung dapat terjadi karena adanya faktor-faktor tertentu yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Sama halnya dengan kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas II di MI NU Al-Falah Tanjungrejo Kudus. Kesulitan membaca, menulis dan berhitung yang dialami oleh siswa kelas II bukan dari faktor pengajaran di sekolah karena setelah pihak sekolah melakukan pendekatan dan pelatihan kesulitan membaca masih dialami siswa. Siswa yang mengalami kesulitan membaca dikarenakan oleh

⁹ Observasi di kelas II MI NU Al-Falah, pada tanggal 24 Februari 2023

¹⁰ M Farkhan Arkana, wawancara oleh penulis pada tanggal 22 Februari 2023

faktor dalam diri siswa dan dari lingkungan keluarganya.¹¹

Hal tersebut didukung oleh pernyataan guru kelas II Ibu Tyas S.Pd bahwa faktor yang mempengaruhi anak mengalami kesulitan ya karena ketertarikan untuk belajar kurang, semangat belajar juga kurang, malas, lalu tidak ada yang mengajari, orang tua sibuk kerja, jika minta diajari kakaknya kakaknya tidak mau mengajari, mungkin karena kurang sabar, kemudian memang dari dirinya sendiri jika lambat menerima instruksi atau yang saya ajarkan karena anaknya kadang udah diajari tapi seringkali lupa. Sedangkan faktor dari lingkungan sekolah tempat duduknya saya atur random bukan yang tidak bisa membaca duduk sama yang tidak bisa. Tetapi duduknya acak antara yang sudah bisa dan tidak. Tujuannya agar bisa membantu teman yang bisa baca, bisa membantu temannya yang kesulitan membaca, menulis, dan berhitung. Misal dibantu temannya dia ya mau dibantu mungkin faktor penyebabnya berasal dari lingkungan keluarga itu tadi.¹² Selain itu hal ini di dukung oleh pendapat kepala sekolah bahwa untuk anak-anak yang tidak mau di ajari biasanya melalui pendekatan, nanti pada akhirnya mau, yang saya pantau begitu. Hanya saja kemauannya untuk belajar rendah, pastinya di ajari dengan kesabaran juga tentunya.¹³

Jadi kesimpulannya menurut hasil wawancara faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam membaca menulis dan berhitung muncul dari diri sendiri siswa yang berupa anak tersebut memiliki minat belajar yang rendah, ketertarikan untuk bisa belajar kurang, sering malas, lesu, sehingga ketika diberi instruksi untuk melakukan sesuatu menjadi lambat itu karena dari faktor keluarga yang orang tuanya kurang perhatian dalam memberikan fasilitas belajar, tidak membimbing anaknya belajar karena orang tuanya sibuk bekerja. Hal

¹¹ Observasi di kelas II MI NU Al-Falah, pada tanggal 24 Februari 2023

¹² Syeh Wahyuningtyas S.Pd, Guru Kelas II MI NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus, wawancara oleh Penulis, 24 Februari 2023, Transkrip

¹³ M Ali Muntoha S.Pd.I, Kepala sekolah MI NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus, wawancara oleh Penulis, 22 Februari 2023

ini sesuai dengan pendapat Egy siswa kelas II yang mengalami kesulitan membaca yang menyatakan bahwa ibu tidur aku malas belajar, kalau dirumah sering main hp ngegame.¹⁴

Selain itu berdasarkan hasil observasi ada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca menulis dan berhitung yang paling parah. Hal ini disebabkan oleh faktor dalam dirinya sendiri dan faktor keluarga. Ketika peneliti sedang melakukan wawancara dengan Kiki salah satu siswa kelas II yang mengalami kesulitan membaca menulis dan berhitung paling parah menyatakan aku gabisa membaca, biasanya dirumah ga ada yang ngajarin ibu kerja di pabrik, ayah kerja, kakak tidak mau ngajarin. Jadi aku malas belajar karena aku tidak bisa. Belajar disekolah sama Bu Tyas tapi kadang sering lupa. Dirumah ga belajar cuma main hp terus main sama teman belajarnya disekolah aja.¹⁵ Hal ini sebagaimana di paparkan oleh ahsan aku kalo dirumah tidak mau belajar malas , aku kan sudah les di bu Tyas.¹⁶

Hal ini dapat disimpulkan jika faktor penyebab kesulitan membaca menulis dan berhitung yang dialami Kiki yakni karena kurangnya tidak adanya kemauan dalam diri siswa untuk dapat membaca, dalam hal ini artinya kurang adanya motivasi siswa. Faktor lainnya ialah karena daya tangkap yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda hal tersebut mengakibatkan anak mudah lupa. Selain itu dukungan orang tua juga mempengaruhi orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dalam belajar menjadikan anak menjadi lambat untuk mengikuti pembelajaran karena disekolah guru akan terhambat waktu untuk melakukan aktivitas pembelajaran jadi tidak bisa memantau perkembangan siswa selama 24 jam. Jadi harus ada bantuan orang tua dalam mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁴ Egy Chandra, wawancara oleh penulis pada tanggal 22 Februari 2023, Transkrip

¹⁵ M Rizqi Putra Ahmadi , wawancara oleh penulis pada tanggal 22 Februari 2023, Transkrip

¹⁶ M Ahsanul Ubad, wawancara oleh Penulis pada tanggal 22 Februari 2023, Transkrip

Berdasarkan pengamatan di kelas II faktor penyebab lainnya dari kesulitan membaca, menulis dan berhitung yakni faktor fisiologis atau kondisi jasmani. Faktor fisiologis berkenaan dengan kondisi fisik. Saat peneliti melakukan pengamatan ketika sedang pembelajaran kelas, ada siswa yang ketika ditanya gurunya tentang sarapan dia mengeluh lapar dan ingin segera jajan karena tidak sarapan waktu mau berangkat ke sekolah. Saat dilihat anak tersebut tubuhnya terlihat lesu, dan tidak memiliki gairah untuk mengikuti pembelajaran, ada juga yang suka mengantuk dan terlihat tidak tertarik mengikuti pembelajaran. Jika gurunya menjelaskan anak tersebut malah tidur di meja. Oleh karena itu keadaan jasmani juga mempengaruhi anak dalam aktivitas belajar.¹⁷

Setelah dilakukan observasi terdapat anak yang ternyata masih ditemukan terdapat siswa ketika menulis posisi memegang pensil dipegang $\frac{3}{4}$ jari lalu posisi jarinya kadang ditekan sehingga mengakibatkan tulisan menjadi besar-besar dan tebal. Ketika menulis ada siswa yang ekspresinya datar, dan ada yang sampai bibirnya sedikit manyun karena menghayati bentuk tulisannya sendiri. Kemudian ketika guru memberikan soal cerita mengurutkan gambar cerita, terdapat siswa lambat dan ada juga yang cepat dalam merespon mengurutkan cerita bergambar hal tersebut dikarenakan setiap anak memiliki intelegensi yang berbeda-beda sehingga memiliki daya serap yang berbeda-beda. Untuk anak yang berkesulitan membaca, anak tersebut mengurutkan gambar dengan lambat dan ragu-ragu hal ini dikarenakan setiap anak memiliki intelegensi yang berbeda-beda. Sedangkan siswa yang tidak mengalami kesulitan membaca akan cepat dalam mengurutkan cerita bergambar dan disusun secara tepat.¹⁸

Saat pembelajaran dikelas ketika guru sedang bermain kuis lalu guru meminta kepada salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat. Karena

¹⁷ Observasi di kelas II MI NU Al-Falah, pada tanggal 24 Februari 2023

¹⁸ Observasi di kelas II MI NU Al-Falah, pada tanggal 24 Februari 2023

guru tidak akan menyuruh semua murid untuk maju kedepan untuk menjawab ternyata dibalik itu ada siswa yang merajuk dan menangis karena keinginannya untuk maju menjawab pertanyaan di depan tidak di kabulkan oleh gurunya. Akhirnya anak tersebut marah dan ngambek kepada guru dan teman-temannya padahal di pertanyaan sebelumnya anak tersebut sudah diberikan kesempatan maju kedepan untuk menjawab pertanyaan oleh gurunya. Akibatnya anak tersebut tidak mau menulis perihal instruksi dari guru untuk menyalin tulisan yang ada di papan tulis. Hal tersebut menunjukkan bahwa emosi anak juga berpengaruh pada kesulitan menulis.

Faktor internal dan faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi kesulitan anak dalam berhitung. Faktor internal adalah faktor dalam diri anak yang meliputi motivasi, minat, daya ingat, emosional, sikap, perilaku, kemampuan yang khas pada setiap anak, yang terdapat dalam pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor di luar diri anak, seperti proses belajar mengajar yang dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan berhitung anak, seperti pembelajaran yang tidak membawa kegembiraan, faktor keluarga, lingkungan pembelajaran yang monoton karena kebanyakan menggunakan metode ceramah dan klasikal. Dan faktor media massa seperti TV dan Gadget.¹⁹

3. Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis dan Berhitung Pada Siswa Kelas II MI NU Al-Falah

Berdasarkan hasil observasi Peran guru kelas II untuk mengatasi Kesulitan membaca, menulis, dan berhitung Antara lain sebagai berikut:

a. Peran guru kelas II untuk mengatasi Kesulitan membaca

Hal pertama yang dilakukan guru kelas II adalah pada proses pembelajaran guru memikirkan agar metode yang digunakan dan media nya

¹⁹ Observasi di kelas II MI NU Al-Falah, pada tanggal 24 Februari 2023

menyenangkan tanpa harus membebani murid yang masih ada kesulitan dalam membaca diantara metode yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah ceramah, tanya jawab untuk memunculkan keaktifan siswa, penugasan agar anak-anak sering berlatih dirumah, talking stik dengan menyanyikan lagu, pemecahan masalah dengan gambar, bernyanyi dan diskusi. Jadi metode tersebut disesuaikan dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa. Guru merencanakan pembelajaran dengan menyusun rpp.²⁰

Media yang sering digunakan dalam pembelajaran yakni gambar. Menurut Bu Tyas berpendapat bahwa media berupa gambar itu sudah pasti saya gunakan karena fokusnya siswa lebih menarik lah, siswa lebih tertarik kalau ada gambar atau sesuatu hal yang baru ya bisa kadang menggunakan benda di sekitar. Kalau tidak gambar biasanya menggunakan benda di sekitar. Selain itu guru biasanya membiasakan siswa untuk membaca bersama-sama memberi motivasi dan nasehat agar mau belajar dirumah dan disekolah.²¹ Hal ini juga di paparkan oleh Kepala sekolah bahwa sudah menyediakan alat peraga untuk membaca itu buku latihan sudah ada terus untuk menghitung juga sudah ada simpoa sama tabel perkalian dan pembagian serta penambahan dan pengurangan itu sudah di praktekan bapak ibu guru selama ini.²²

Metode yang dipakai dalam calistung untuk membaca guru membimbing siswa 1 per 1 untuk mengajari membaca. Biasanya dilakukan setelah pulang sekolah atau mau istirahat. Biasanya siswa disuruh maju satu persatu khususnya bagi siswa yang belum lancar dan belum bisa membaca di minta untuk maju di bangku guru kemudian guru membimbing

²⁰ Observasi di kelas II MI NU Al-Falah, pada tanggal 20 Februari 2023

²¹ Syeh Wahyuningtyas S.Pd, Guru Kelas II MI NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus, wawancara oleh Penulis, 20 Februari 2023, Transkrip

²² M Ali Muntoha S.Pd.I, Kepala sekolah MI NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus, wawancara oleh Penulis, 22 Februari 2023

dan melakukan pendekatan kepada anak agar mau belajar membaca.²³ Tidak hanya itu guru juga mengadakan les calistung dirumah guru tersebut. Seperti pendapat Bu Tyas bahwa kalo untuk anak-anak biasanya saya sering suruh les dirumah saya setiap sore jam set 4 sampai jam 4 gak lama-lama yang penting anak mau belajar sedikit demi sedikit, seminggu full tapi kalo anaknya baru sakit ya tidak berangkat kalo hari libur ya minta libur. Lalu untuk membaca , anak-anak saya suruh maju sama bukunya asal baca dari lksnya. Kalau yang sama sekali masih susah saya tuliskan di bukunya atau ada buku baca persuku kata ini dari buku RA. Kalo langsung LKS nya ini yang sudah lumayan lancar persuku kata tinggal menyempurnakan yang paten-paten.²⁴

Gambar 4.2

Guru Membimbing siswa membaca dibangku guru di sela-sela pelajaran



b. Peran guru dalam mengatasi Kesulitan menulis

Ketika guru menginstruksikan kepada siswa untuk menyalin guru memutari kelas dan memeriksa ternyata ada yang tidak mau menyalin guru tersebut menunggui disamping anak tersebut agar mau

²³ Observasi di kelas II MI NU Al-Falah, pada tanggal 20 Februari 2023

²⁴ Syeh Wahyuningtyas S.Pd, Guru Kelas II MI NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus, wawancara oleh Penulis, 20 Februari 2023, Transkrip

menulis. Seperti halnya pendapat Bu Tyas sebagai berikut " kadang anak ada yang menulis ada yang menghilangkan salah satu huruf itu saya betulkan dengan memberi coretan dibukunya dengan bolpen bersamaan dengan menjelaskan kesalahan tulisan anak, sama halnya dengan yang naik turun selalu mengingatkan untuk mengikuti garis pada buku, ketika lama menyalin saya tunggu saya beri waktu sesuai kondisi, saya tunggu disamping anak itu. Saya juga pernah mendekati siswa untuk menulis akan tetapi seringkali saya lebih membiasakan siswa menulis dengan meminta siswa menyalin tulisan yang saya tuliskan di papan tulis untuk di salin di bukunya²⁵

jadi kesimpulannya peran guru dalam mengatasi kesulitan menulis pada siswa kelas II yakni menuntun siswa agar mau menulis dengan melalui pendekatan fisik, membiasakan siswa untuk menyalin tulisan yang sudah ada di papan tulis maupun di lks agar siswa terbiasa menulis. Serta mendekati siswa agar bisa menulis sendiri tanpa melihat buku.

Gambar 4.3

Guru melakukan pendekatan fisik dan menunggu siswa menulis



²⁵ Syeh Wahyuningtyas S.Pd, Guru Kelas II MI NU Al-Falah Tanjungrejo
Jekulo Kudus, wawancara oleh Penulis, 12 Maret 2023, Transkrip

c. Peran guru kelas II dalam mengatasi Kesulitan berhitung

Anak yang kesulitan berhitung gurunya berkeliling kelas untuk memeriksa anak yang kesulitan menghitung kemudian guru meminta anak untuk maju ke depan papan tulis dan diajari konsep berhitung pertambahan, pengurangan, perkalian dengan menghitung jari mereka. Seperti pendapat dari Bu Tyas sebagai berikut "kalau yg susah berhitung ya sama saya kasih soal saya suruh mengerjakan sebisanya biasane saya yang keliling dari meja ke meja kadang juga saya suruh maju.²⁶ Guru membiasakan tebak-tebakan pertambahan, perkalian, dan pengurangan saat mau istirahat dan mau pulang sekolah agar anak-anak hafal karena terbiasa.

Guru mengajari siswa mengenal pecahan dengan menggunakan media origami yang di potong sama besar dan kain yang dilipat menjadi beberapa bagian. Jadi anak merasa senang karena melakukan percobaan sendiri. Untuk itu anak yang belum bisa menulis dan berhitung jadi bisa mengenal pecahan dengan mudah dan senang. Selain itu sekolah sudah menyediakan fasilitas tabel pertambahan, pengurangan, perkalian dan pertambahan yang ditempel di tembok kelas agar setiap anak bisa melihat. Jadi peranan guru disini pada intinya yakni telaten membimbing dan melakukan pendekatan kepada siswa sampai bisa agar mau diajari dan berani mencoba.

²⁶ Syeh Wahyuningtyas S.Pd, Guru Kelas II MI NU Al-Falah Tanjungrejo
Jekulo Kudus, wawancara oleh Penulis, 24 Februari 2023, Transkrip

Gambar 4.4
Guru mengajarkan menghitung pecahan dengan media kain dan kertas origami



4. Efektivitas Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung Pada Siswa Kelas II MI NU Al-Falah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas II setelah guru memberikan penanganan khusus bagi siswa yang berkesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung. Berikut ini bisa dilihat dari perubahan yang di alami siswa setelah di beri penanganan oleh guru kelas.

M. Rizqi Putra Ahmadi (kiki) adalah siswa kelas II yang mengalami kesulitan paring parah yakni mengalami kesulitan membaca, menulis, dan berhitung. Kiki biasanya selalu di bimbing membaca oleh Ibu Tyas. Dengan menggunakan metode fonik (mengeja) karena di fokuskan untuk bisa menghafal huruf alphabet sehingga nantinya akan bisa mengeja per suku kata. Setelah di beberapa kali di bimbing kiki sudah mulai hafal huruf alphabet akan tetapi untuk mengeja satu suku kata dia masih ketergantungan oleh gurunya dalam mengingat-ingat bunyi bacaanya jika di minta untuk membaca sendiri dia enggan menyuarakan bunyinya karena takut salah.

Dalam artian hal ini metode penggunaan metode fonik (mengeja) belum efektif untuk Kiki. Akan tetapi di sisi lain Ibu Tyas tidak berhenti untuk menangani masalah kiki. Bu tyas berperan dengan menggunakan metode permainan dan bernyanyi untuk memudahkan anak yang memiliki masalah dalam calistung agar tertarik belajar tanpa harus membaca, menulis, dan berhitung tetapi dengan bermain. Metode yang di pakai adalah taking stik dan bernyanyi lagu tentang materi yang di ajarkan jadi anak akan aktif dalam permainan tersebut dan akan mudah mengingat materi tanpa membaca karena sudah di naynyikan. Jadi metode talking stik dengan permainan dan menyanyikan sebuah lagu bisa di katakan efisien karena mendorong anak pasif untuk aktif dan membangun suasana kelas mernjadi ceria sehingga anak memiliki semangat belajar karena senang. Disisi lain peran guru dalam mengatasi kesulitan menulis menurut data observasi Ibu tyas menangani hal tersebut dengan menunggui siswa agar mau menulis dsn membantu mengingatkan anak jika cara memegang pensil yang salah serta membenarkan penulisan kata yang salah dan mengingatkan anak jika tulisannya sering keluar garis.

Cara ini cukup efektif karena realitasnya Kiki yang dulunya tidak bisa menuliskan huruf N sekarang sudah bisa menulis sendiri bahkan dulu ketika menulis namanya sendiri masih dibantu temannya untuk menuliskan. Sekarang kiki sudah bisa menulis dengan baik meskipun jika disuruh menyalin masih lambat. Dalam hal berhitung Kiki masih sering dibantu temannya. Untuk itu guru kelas II atau Ibu Tyas mensiasati dengan mengajarkan pelajaran matematika materi pecahan dengan konsep yang realistic yaitu dengan membawa media yang nyata seperti kain dan biscuit serta kertas origami yang di potong sesuai hasil pecahan. Dengan menggunakan media tersebut di golongankan efektif karena anak-anak merasa antusias dalam menghitung pecahan dengan potongan kertas yang di tempel. Sehingga anak yang belum bisa berhitung bisa tau konsep menghitung pecahan dengan mudah.

Peran yang dilakukan guru selanjutnya adalah mengadakan les calistung di rumah guru. Pengadaan les calistung di rumah guru bertujuan agar anak memiliki tambahan waktu di luar jam sekolah agar anak-anak yang mengalami kesulitan belajar calistung bisa diajari dengan leluasa dan bisa diajarkan ketertinggalan mereka dalam menyerap materi. Les calistung juga menjadi pengganti pendampingan orang tua yang sibuk bekerja karena bisa di dampingi oleh guru kelasnya. Jadi les calistung setiap hari bisa efektif untuk mengatasi kesulitan membaca, menulis, dan berhitung. Karena anak-anak akan terbiasa berlatih belajar membaca, menulis dan berhitung maka sedikit demi sedikit dalam kurun waktu tertentu tentunya anak akan mengalami perubahan untuk bisa lancar calistung.²⁷

Hal ini sesuai pendapat yang di nyatakan oleh ibu tyas egy, ahsan, dulunya belum bisa menghafal abjad masih sering lupa mbak tapi sekarang sudah bisa mengeja meskipun belum terlal lancar membaca satu kalimat. Akan tetapi ada perubahan sedikit demi sedikit. Saat les saya mengajari latihan membaca persuku kata, berhitung menggunakan jari dan menghafalkan perkalian serta menulis bacaan. Akan tetapi kiki kalo saya ajari masih itu bisa baca ca ci cu ce co akan tetapi di kemudian harinya pasti lupa tentang apa yang saya ajari. Jadi memang dari kiki agak susah kalau ingin langsung bisa mengajari karena dia orangnya pelupa. Terkadang saya ketika anak di kelas saya suruh maju untuk membaca tidak mau, anak tersebut saya dekati dan saya rangkul biar hatinya tenang dan akhirnya mau untuk maju membaca di depan kelas.²⁸

Keefektifan guru kelas dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis dan berhitung juga bisa di tinjau dari guru seringkali memberikan nasehat untuk anak agar mau belajar. Hal tersebut memberikan efek ke anak bahwa farhan, ilham, gerhana dan kiki, setelah diberi nasehat akhirnya nurut kepada gurunya dan selalu ingat

²⁷ Observasi di kelas II MI NU Al-Falah, pada tanggal 22 Februari 2023

²⁸ Syeh Wahyuningtyas, wawancara oleh penulis 22 Februari 2023, transkrip

apa yang dikatakan oleh gurunya. Selain itu motivasi siswa bisa dilihat dari penggunaan media guru yang menarik dan baru sehingga anak memiliki antusias dan semangat untuk mengikuti pembelajaran. Karena dia merasa penasaran dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang pembelajaran hari ini menggunakan media yang mengandung sesuatu yang baru bagi siswa yang tidak digunakan biasanya yang masih asing.²⁹

Hal ini sesuai pendapat ibu Tyas bahwa media berupa gambar itu sudah pasti saya gunakan karena fokusnya Siswa lebih menarik, Siswa lebih tertarik kalau ada gambar atau sesuatu hal yang baru terkadang saya juga menggunakan benda di sekitar atau saya biasanya membawa suatu barang yang bisa dijadikan sebagai alat peraga secara langsung. Kalau media yang saya gunakan untuk mengajari anak bimbingan membaca menulis dan berhitung saya biasanya pakai papan tulis, kalau membaca ada buku tambahan kalau yang belum lancar membaca masih belum bisa itu pakai buku Ra. Sedangkan yang sudah agak lancar membaca sampai bisa membaca suku kata memakai sumber belajarnya dari lks-nya sendiri. Kalau berhitung bisa perkalian dan pertambahan kalau di kelas ada media kertas tabel pertambahan perkalian dan pengurangan yang ditempel di kelas.³⁰

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Realitas Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung di MI NU Al-Falah Tanjungrejo

Kegiatan pembelajaran di sekolah baik guru maupun siswa berharap bisa mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru berharap agar siswa berhasil bisa menyaring materi yang sudah diajarkan, di sisi lain siswa mengharapkan guru dapat mengajar dengan baik sehingga dapat mencapai hasil yang memuaskan. Namun kenyataannya keinginan tersebut tidak selalu terpenuhi, karena masih banyak

²⁹ Observasi di kelas II MI NU Al-Falah, pada tanggal 22 Februari 2023

³⁰ Syeh Wahyuningtyas, wawancara oleh penulis 22 Februari 2023, transkrip

siswa yang tidak mencapai hasil yang memuaskan. Hal ini disebabkan karena kemampuan siswa untuk melakukan tugas tidak sesuai dengan kebutuhan belajar. Ada siswa yang mendapat nilai yang rendah dan ada siswa yang mendapatkan nilai yang tinggi, bahkan ada siswa yang gagal mencapai tujuan pembelajaran.

Fakta ini menunjukkan bahwa terdapat banyak guru yang menghadapi sejumlah peserta didik yang menghadapi kesulitan belajar. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu gangguan yang beragam yang mendasar dalam kegiatan menyimak, bercakap-cakap, membaca, menulis, dan berhitung. Yang disebabkan karena faktor psikis dan fisik yang berasal dari dirinya sendiri dan faktor eksternal. Kesulitan belajar menurut Marlina dalam bukunya asesmen kesulitan belajar mengatakan bahwa kesulitan belajar dapat didefinisikan sebagai adanya kesenjangan atau ketidaksesuaian antara kemampuan yang dimiliki dengan prestasi yang ditunjukkan, mengganggu ketidaksiuaian itu ditampakkan dalam membaca, menulis, berpikir dan berhitung.³¹

Hampir di setiap sekolah ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar tidak terkecuali di MI NU al-falah Tanjungrejo jekulo Kudus, dimana terdapat beberapa siswa yang mengalami hal tersebut. Ada siswa yang mengalami kesulitan belajar tentang kemampuan dasar seperti membaca menulis dan berhitung. Berdasarkan hal tersebut jika terdapat siswa yang memiliki kesulitan belajar khususnya dalam belajar membaca menulis dan berhitung maka proses pembelajaran di kelas menjadi terkendala sehingga kesulitan membaca, menulis dan berhitung yang dialami oleh siswa dapat menyebabkan siswa kesulitan mengikuti proses pembelajaran.

Guru harus bisa mengajar sesuai dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda sehingga anak yang masih mengalami kesulitan calistung tidak tertinggal dengan temannya yang lancar calistung jadi

³¹ Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar*.

pembelajaran di kelas tidak bisa berlangsung secara cepat. Sebagaimana pernyataan yang diberikan oleh kepala sekolah yaitu Bapak Ali mengenai keluhan guru wali kelas bahwa keluhan dari bapak ibu guru kalau dalam kelasnya ada anak ya seperti itu maka kegiatan pembelajaran memang tidak bisa berlangsung cepat untuk mengejar materi karena ada satu atau lebih siswa yang dalam calistungnya belum lancar³².

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa di kelas 2 MI NU Al Falah Tanjungrejo masih ada enam siswa yang mengalami kesulitan atau keterlambatan baik dalam hal membaca menulis maupun berhitung. Adapun enam siswa tersebut yakni M Rizki putra Ahmadi, M Ilham, M Ahsanul Ubad, Egi Candra Dani Arsyad, gerhana Akbar Maulana, dan M Farkhan Arkana. Dari masing-masing siswa tersebut mempunyai kesulitan yang berbeda-beda. Ada yang mengalami kesulitan membaca tapi lancar dalam berhitung dan penulis ada juga yang kesulitan menulis tapi lancar dalam berhitung dan membaca dan ada juga yang lancar berhitung tapi masih kesulitan dalam hal membaca. Hal ini sebagaimana telah dipaparkan oleh Ibu Tyas selaku wali kelas II Egi Kiki, Ilham, Ahsan itu masih sulit membaca sama menulis kalau berhitung yang Egi lumayan lancar kalau Arkana dan gerhana itu kesulitan di menulis masih lambat.³³

Berdasarkan hasil data peneliti untuk setiap kelas yang terdapat anak-anak yang berkesulitan dalam hal membaca, menulis, dan berhitung. Maka pembinaannya atau pembimbingannya akan menjadi tanggung jawab oleh guru atau wali kelas masing-masing. Untuk kelas II B yang bertanggung jawab dalam bimbingan belajar membaca menulis dan berhitung yakni akan dipegang oleh ibu Syeh wahyuningtyas S.Pd. hal ini sebagaimana pernyataan yang diberikan oleh kepala sekolah MI NU Al-Falah untuk anak-anak MI khususnya kelas II

³² M Ali Muntoha S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 22 Februari 2023, transkrip

³³ Syeh Wahyuningtyas, wawancara oleh penulis 22 Februari 2023, transkrip

memang masih ada yang belum bisa membaca ada yang sudah bisa tapi membacanya belum lancar kadang itu masih mengeja bapak atau ibu guru yang di situ memang membimbing sampai bisa untuk tiap-tiap kelas yang ada anak-anak seperti itu menjadi tanggung jawab guru kelas masing-masing untuk pembinaan atau pembimbingan kalistum dilakukan setelah jam pelajaran selesai. Biasanya teman-teman yang lain sudah pulang kemudian anak yang bersangkutan yang belum lancar calistung dibimbing secara khusus secara mandiri oleh ibu atau bapak guru kelas.³⁴

Dari hasil penelitian di lapangan yang dilakukan oleh penelitian menunjukkan bahwa realitas kesulitan membaca pada siswa kelas II MI NU al-falah Tangungrejo antara lain Siswa masih mengeja atau membaca dengan terbata-bata atau masih tersendat-sendat, masih ada yang belum hafal huruf alfabet tertentu misalnya huruf q, m, n, b, d dan sebagainya karena dalam bacaan jarang memakai huruf alfabet tersebut. Ketika disuruh membaca malah diam dalam waktu yang cukup lama berkisar 1 sampai 3 menit dan pada akhirnya siswa hanya bilang tidak mau membaca karena tidak bisa.³⁵

Ada yang sudah bisa membaca 2 sampai 3 suku kata dan ada yang masih bingung membaca satu suku kata saja, sulit menyuarakan fonem dan menyusunnya menjadi sebuah kata kadang masih rancu, lambat membaca kata demi kata, ragu-ragu dalam mengucapkan ejaan kata, sering mengulangi dan menebak kata-kata, bingung memahami apa yang dibaca, dalam membaca ada huruf dan kata yang dihilangi karena menganggap bahwa lebih baik bacaannya jika tidak ada huruf atau kata itu.³⁶

Hal tersebut didukung oleh pendapat Rahmiati mengenai definisi kesulitan membaca kesulitan

³⁴ M Ali Muntoha S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 22 Februari 2023, transkrip

³⁵ Observasi di kelas II pada tanggal 20 Februari 2023

³⁶ Observasi di kelas II pada tanggal 20 Februari 2023

membaca diartikan sebagai suatu keadaan anak mengalami ketidklancarn dalam membaca atau merasa ragu-ragu, membaca tanpa ada irama terkesan datar dan monoton, mengeja sulit, salah mengenali kata, sering terjadi pembalikan, penyisipan, penghilangan, salah mengucapkan, dan mengubah posisi kata yang seharusnya serta membaca dengan pola yang tidak wajar sehingga membaca dengan tersentak-sentak, akan membuat anak kesulitan dalam memahami suatu tema dalam paragraph atau cerita dalam bacaan.³⁷

Dari data observasi yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian lapangan realitas sosial yang mengalami kesulitan menulis sebagai berikut. Siswa lambat menulis, ukuran huruf dan bentuk huruf yang ditulis tidak seimbang dan tidak jelas penulisannya, saat menulis penulisan huruf kapital dan huruf kecil masih tercampur, sulit menulis ketika di dikte dengan bunyi huruf yang hampir sama misal kutub ditulis kutup. Ada siswa yang sulit memegang alat tulis dengan mantap seringkali terlalu ditekan atau bahkan terlalu dekat dengan kertasnya. Memegang pensil di 3/4 jarinya, jarak antar tulisan ada yang terlalu rapat dan ada yang terlalu jauh sampai spasi satu halaman kertas. Terkadang tulisan tidak stabil ada yang kadang naik semakin naik lalu turun dan kebalikannya. Siswa masih mengalami keterlambatan meskipun hanya diminta guru untuk menyalin tulisan yang sudah ada. Terlalu lama melihat tulisan ketika hendak menyalin, kualitas tulisan ada yang sulit dibaca, dan suka menulis sampai keluar dari alur garis buku³⁸. Hal tersebut di dukung oleh Teori pendapat Atmaja yang dikutip dalam buku Pendidikan dan bimbingan anak berkebutuhan khusus bahwa Terdapat tanda-tanda bagi anak yang mengalami kesulitan menulis antara lain:

- a. terjadi ketidakkonsistenan dalam tulisannya terutama pada bentuk huruf

³⁷ Dkk, "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas I SDIT Asy-Syafi'iyah Kabupaten Cirebon."

³⁸ Observasi di kelas II pada tanggal 24 Februari 2023

- b. masih mencampur saat menulis pada huruf besar dan kecil
- c. tulisan dengan ukuran dan bentuk huruf yang ditulis tidak seimbang
- d. anak kelihatan berusaha keras pada saat ingin berkomunikasi tentang pemahamannya lewat sebuah tulisan
- e. sulit memegang pensil dan bopoin biasanya terlalu dekat sampai menempel dengan kertas
- f. memperhatikan gerakan tangannya sendiri ketika menulis dan berbicara sendiri dengan dirinya saat menulis.
- g. ketika diminta menyalin sebuah tulisan yang sudah ada tetap mengalami kesulitan.³⁹

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan realitas siswa yang mengalami kesulitan berhitung antara lain Siswa masih kesulitan dalam kemampuan dasar untuk berhitung seperti sulit membedakan simbol dalam matematika (+, -, x, :), kesulitan membaca bilangan ratusan contoh 281 dibaca dua delapan satu bukan dibaca dua ratus delapan puluh satu. Sulit memecahkan soal pengurangan dan penambahan dalam bentuk cerita, masih kesulitan untuk membedakan tanda pembandingan lebih besar dan lebih kecil. Adanya keragu-raguan dalam menghitung menggunakan jari karena takut salah menyebutkan. Sulit mengingat konsep matematika yang sudah diajarkan, masih bingung ketika ada peminjaman dan penambahan yang disisipkan dalam operasi hitung pengurangan dan penambahan secara bersusun.⁴⁰

Adapun ciri-ciri siswa yang memiliki kesulitan belajar berhitung khususnya dalam pelajaran matematika tersebut dibenarkan melalui teori dalam buku Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen dan Penangulangannya yang dikutip oleh Reid sebagai berikut.

³⁹ Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Hal 273

⁴⁰ Observasi di kelas II pada tanggal 24 Februari 2023

- 1.) Sulit memahami bab pengelompokan
 - 2.) Kesulitan dalam operasi hitung penambahan dan pengurangan dalam penempatan bilangan satuan, puluhan, ratusan, dan ribuan.
 - 3.) Kesulitan dalam hal persepsi visual dan auditoris misalnya: anak kesulitan untuk memahami angka multidigit, sulit membedakan angka 2 dan 5, sulit membedakan symbol-simbol dalam operasi hitung (-, +, :, x), suka menukar atau memutar balik tempat digit angka misal 213 menjadi 231, mengalami kesukaran dalam bilangan ordinal, pecahan, dan membedakan bentuk, dalam ingatan anak biasanya mengalami sulit mengingat informasi yang telah diterima dalam jangka waktu pendek dan panjang, dalam hal yang abstrak anak biasanya mengalami kesukaran dalam memecahkan soal yang berbasis masalah, membandingkan bilangan, memahami konsep hitung dan konsep decimal, serta anak akan mengalami kesukaran dalam memahami peminjaman dan penambahan yang disisipkan dalam operasi hitung pengurangan dan penjumlahan secara bersusun.⁴¹
2. Analisis Faktor yang Memengaruhi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung Pada Siswa Kelas II MI NU Al-Falah

Berdasarkan hasil paparan data di lapangan kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung di sebabkan oleh beberapa faktor tertentu diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri yang me mengakibatkan merasa kesukaran dalam belajar calistung. Adapun yang termasuk faktor internal antara lain :

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis berkenaan dengan kondisi fisik. Saat peneliti melakukan pengamatan ketika sedang pembelajaran kelas, ada siswa yang ketika ditanya gurunya tentang sarapan dia mengeluh lapar

⁴¹ Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya*. Hal 187

dan ingin segera jajan karena tidak sarapan waktu mau berangkat ke sekolah. Jadi anak kekurangan gizi karena tubuhnya belum menerima asupan gizi dari makanan dan minuman. Saat dilihat anak tersebut tubuhnya terlihat lesu, dan tidak memiliki gairah untuk mengikuti pembelajaran, ada juga yang suka mengantuk dan terlihat tidak tertarik mengikuti pembelajaran. Jika gurunya menjelaskan anak tersebut malah tidur di meja. Oleh karena itu keadaan jasmani juga mempengaruhi anak dalam aktivitas belajar. Hal ini sesuai dengan teori dalam buku diagnosis kesulitan belajar pada siswa yang dikutip oleh rofiqi bahwa Faktor fisiologis mengacu pada kondisi fisik seseorang, seperti, sakit, kurang sehat dan cacat fisik. Anak yang sakit bisa mengalami kesulitan belajar karena mudah lelah, ngantuk, pusing, konsentrasi menurun, semangat dan pikiran terpecah, sehingga makanan juga penting sebagai penambah gizi, sehingga jika anak tidak sarapan, badan akan kekurangan gizi sehingga membuat anak mengantuk, mudah,lesu dan kurang semangat belajar.⁴²

b. Faktor psikologis

Faktor psikologis berkenaan dengan kejiwaan seseorang. Sehingga bisa mempengaruhi dalam proses belajar. Adapun yang termasuk faktor psikologis yakni kecerdasan, bakat ,minat ,motivasi emosi ,sikap, dan perilaku ,konsentrasi belajar, daya ingat dan kematangan.⁴³ Seperti seperti yang terjadi pada siswa kelas 2 ada yang memiliki kecerdasan atau intelegensi yang berbeda-beda ada yang memiliki intelegensi yang tinggi dan ada juga yang memiliki kecerdasan yang rendah. Anak yang memiliki kecerdasan yang tinggi akan cepat menyerap informasi yang diberikan oleh gurunya

⁴² Observasi di kelas II MI NU Al-Falah Tanjungrejo, pada tanggal 24 Februari 2023

⁴³ Rofiqi dan Moh Saiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa* (Malang: Literasi Nusantara, 2020).

sedangkan anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata akan sulit untuk menyerap informasi lebih lama atau lambat belajar.⁴⁴

Hal ini sesuai dengan pendapat dalyono yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan yang tinggi akan mudah belajar dan mendapatkan hasil belajar yang baik pula sedangkan orang yang memiliki intelegensi rendah akan lambat dalam belajar sehingga merasa kesulitan dalam belajar jadi kecerdasan berpengaruh dalam keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran⁴⁵.

Minat juga dapat mempengaruhi dalam kesulitan belajar. Menurut paparan data penelitian pada siswa kelas II siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan berhitung, mereka jika diminta gurunya untuk membaca atau ketika gurunya sedang menjelaskan mereka malah sibuk bermain dan mengobrol dengan temannya. Ketika diminta untuk membaca secara bersama-sama anak yang kesulitan belajar hanya diam dan sambil melihat temannya yang sudah lancar membaca hal tersebut dikarenakan minat atau ketertarikanyang rendah pada mata pelajaran itu sehingga siswa tidak memperhatikan apa yang dijelaskan gurunya. Anak tidak mau belajar mengeja dikarenakan kemauan untuk bisa pada dirinya sangat kurang.

Selain itu motivasi yang rendah akan membuat anak menjadi malas belajar dan akan menjadi cepat putus asa Dan menganggap bahwa belajar membaca menulis dan berhitung untuk anak yang belum lancar akan terus menganggap itu sulit karena dia tidak memiliki motivasi yang tinggi. Selain itu di dalam kelas 2 menurut hasil temuan ada siswa yang masih memiliki emosi yang labil atau gampang marah ketika keinginannya tidak dituruti oleh gurunya dia akan mudah ngambek dan

⁴⁴ Observasi di kelas II MI NU Al-Falah Tanjungrejo, pada tanggal 24 Februari 2023

⁴⁵ Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa*.

marah akhirnya dia tidak mau menuruti apa yang dikatakan gurunya untuk belajar menulis sehingga emosi sikap dan perilaku siswa juga berpengaruh dalam kesulitan belajar.⁴⁶

Hal ini sesuai dengan teori tentang faktor psikologi penyebab siswa menjadi kesulitan belajar yang dikutip oleh rofiqi dalam buku diagnosis kesulitan belajar pada siswa bahwa kesulitan belajar muncul karena pikiran anak tidak terdapat minat atau kesukaan terhadap suatu mata pelajaran hal ini dapat ditunjukkan ketika sedang tidak tertarik pada suatu mata pelajaran anak tersebut akan menjadi acuh tak acuh terhadap materi yang diberikan.

Selain itu motivasi juga mempengaruhi dalam kesulitan belajar seperti halnya dalam mengerjakan soal yang sulit ketika anak memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan tetap mencari solusi dari penyelesaian masalah soal tersebut sedangkan anak yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan putus asa dalam mengerjakannya dan terus menganggapnya sulit.⁴⁷

c. Faktor eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang berasal dari luar. Faktor eksternal digolongkan menjadi 4 bagian yaitu faktor keluarga, aktor sekolah, faktor masyarakat, dan media massa. Berdasarkan data observasi pada siswa kelas II MI NU Al-Falah Tanjungrejo bahwa yang menjadi penyebab anak mengalami kesulitan dalam membaca menulis dan berhitung berasal dari faktor keluarga, orang tuanya kurang perhatian dalam memberikan fasilitas belajar, tidak membimbing anaknya belajar karena orang tuanya sibuk bekerja sehingga ketika pulang kerja capek akhirnya langsung beristirahat. Hal ini sesuai dengan pendapat Kikik an Egy yang

⁴⁶ Observasi di kelas II MI NU Al-Falah Tanjungrejo, pada tanggal 24 Februari 2023

⁴⁷ Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa*.

menyatakan bahwa dirumah gaada yang ngajarin ibu kerja dipabrik ayah kerja jauh, biasanya aku pergi main males belajar sama main hp.⁴⁸

Setelah di analisis faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas II yang berasal dari faktor keluarga antara lain yaitu orang tua yang kurang membimbing anaknya kurang perhatian kasih sayang dan pengawasan dalam proses belajar di rumah karena orang tua sibuk bekerja dan ada yang bekerja sampai ke luar kota sehingga orang tua dan anak kurang pendekatan akibatnya anak merasa malas belajar karena tidak ada yang mengajari.⁴⁹

Hal ini sesuai dengan Q.S. At-Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-Tahrim: 6)

Ayat ke enam ini mengandung beberapa hikmah diantaranya: Perintah untuk selalu bertakwa kepada Allah Swt. dan berdakwah; Anjuran untuk menyelamatkan diri dan keluarga dari siksaan api neraka; Pentingnya pendidikan Islam sejak dini agar paham dengan Agama yang

⁴⁸ Egy Candra dan M Rizqi, wawancara oleh penulis, pada tanggal 24 Februari 2023, Transkrip.

⁴⁹ Observasi di kelas II MI NU Al-Falah Tanjungrejo, pada tanggal 24 Februari 2023

diridai oleh Allah Swt.; dan Mengimani para malaikat yang merupakan salah satu bagian dari rukun iman.⁵⁰ Hal ini di dukung oleh teori menurut rofiqi dalam buku diagnosis kesulitan belajar siswa sebagaimana dijelaskan bahwa Dalam faktor keluarga kesulitan belajar anak dapat dilihat dari cara mendidik orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, relasi antara anggota keluarga yang kurang harmonis, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan bimbingan dari orang tua.⁵¹

Menurut pendapat Bu Tyas di lingkungan sekolah biasanya kalau temannya ada yang kesulitan berhitung, menulis, atau membaca pasti dibantu teman sebelahnya rame-rame kadang yang ngajarin.⁵² Anak selain di lingkungan sekolah juga tinggal di lingkungan masyarakat sehingga di lingkungan tersebut anak akan berkembang mengikuti bentuk interaksi di lingkungan sekitarnya jika lingkungan sekitarnya membawa dampak baik maka anak tersebut akan terkena dampak yang baik juga apabila di lingkungan tersebut membawa dampak yang buruk maka anak tersebut juga akan terkena dampak buruk tersebut. Biasanya tinggal bersama masyarakat dan bergaul dengan teman sebayanya.

Menurut hasil wawancara dengan seorang siswa yang bernama Ilham dia mengatakan bahwa dia malas belajar karena sering bermain atau lato bersama temannya.⁵³ Hal tersebut maka dapat menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat juga berpengaruh dalam kesulitan belajar terutama dalam membaca menulis dan berhitung.

⁵⁰ <http://berita.upi.edu/kajian-subuh-q-s-at-tahrim-ayat-6/>

⁵¹ Rofiqi dan Moh Saiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa* (Malang: Literasi Nusantara, 2020).

⁵² Syeh Wahyuningtyas S.Pd, guru kelas II, wawancara oleh penulis, pada tanggal 12 Maret 2023, transkrip.

⁵³ M Ilham, wawancara oleh penulis, pada tanggal 24 Februari 2023, transkrip.

Faktor terakhir yang juga berpengaruh dalam kesulitan belajar siswa adalah faktor media massa di mana media yang dimaksud adalah TV gadget dan lain-lain. Sekarang anak-anak sudah mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan teknologi yang canggih seperti gadget yang di dalam gadget tersebut atau HP terdapat suatu game sehingga game tersebut dapat menarik siswa untuk memainkannya sehingga lupa dengan waktu belajar akibatnya siswa menjadi kecanduan memainkan gadgetnya daripada belajarnya sehingga anak tidak mau belajar akhirnya mengalami kesulitan belajar karena lebih senang menonton film di tv dan main game di hpnya. Hal ini sependapat oleh salah satu siswa yaitu Egy yang mengatakan bahwa dia tidak belajar karena dia sering main hp memainkan game.⁵⁴

Hal ini didukung oleh teori yang dikutip dalam buku diagnosis Kesulitan belajar pada siswa bahwa faktor media massa sangat memengaruhi kesulitan belajar, adapun media yang dimaksud adalah TV, bioskop ,surat kabar, dan komik. Anak-anak sehingga lebih tertarik menggunakan media massa bisa menghambat proses belajar mereka. Karena mereka sudah menyita waktu belajar untuk menikmati media massa sehingga lupa tugasnya yakni sebagai pelajar untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.⁵⁵ Sehingga penyebab kesulitan belajar dapat disimpulkan yaitu faktor penyebab kesulitan belajar tidak dapat disebabkan oleh satu faktor tunggal saja karena semuanya saling memberikan kontribusi.

⁵⁴ Egy Candra Daniarsyad, wawancara oleh penulis, pada tanggal 24 Februari 2023, transkrip.

⁵⁵ Rofiqi dan Moh Saiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa* (Malang: Literasi Nusantara, 2020).

3. Analisis Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung

Setiap kegiatan pembelajaran di dalamnya terdapat 2 perilaku aktif yaitu guru dan siswa. Dalam prosesnya belajar di sekolah, baik guru dan siswa tentu berharap untuk mencapai hasil terbaik. Namun, masih banyak guru di hampir setiap sekolah yang masih menghadapi beberapa masalah siswa yang berkesulitan belajar. Seperti halnya siswa kelas II MI NU Al-Falah Tanjungrejo, masih terdapat siswa yang kesulitan membaca, menulis dan berhitung. Oleh karena itu, guru kelas bertanggung jawab untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca, menulis dan berhitung. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan peran guru kelas dalam mengatasi Kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung antara lain :

a. Memahami karakteristik siswa yang mengalami kesulitan yang di alaminya serta faktor penyebabnya

Dalam buku psikologi pendidikan dengan pendekatan baru yang dikutip oleh muhibin Syah menjelaskan mengenai seorang guru sebagai pendidik dan pengajar wajib untuk berperan mengatasi Kesulitan belajar yang dialami siswa dengan mengambil langkah utama yakni melakukan diagnosis. Diagnosis berarti mencari tau letak kesulitan belajar siswa yang nantinya akan dicarikan solusi untuk mengatasinya yaitu dengan cara melakukan pengamatan kepada siswa, memberikan tes IQ pada anak yang diduga mengalami kesulitan belajar.⁵⁶

Teori diatas sesuai dengan peran yang dilakukan oleh guru kelas II di MI NU Al-Falah ibu Tyas mengamati anak yang terlihat kesulitan belajar dalam hal membaca, menulis dan berhitung. Dan memberikan soal yang berkaitan dengan membaca, menulis dan berhitung, sambil berkeliling kelas untuk memeriksa siapa saja siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan berhitung. Setelah

⁵⁶ Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Hal 172

siswa di amati ternyata ada siswa yang belum bisa mengeja dan ada juga yang masih belum menghafal huruf alfabet serta kesulitan dalam konsep berhitung dalam mata pelajaran matematika. Guru memahami karakteristik siswa yang berbeda-beda ada siswa yang ketika dijelaskan melamun, mengobrol dengan temannya, sering izin keluar kelas, bermain sendiri dan mengantuk dan merasa bosan. Karena melihat siswanya yang seperti itu akhirnya gurunya merencanakan pembelajaran yang menyenangkan dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa agar yang kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung bisa mengikuti pembelajaran seperti teman-temannya yang lain.⁵⁷

b. Memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuannya

Biasanya Ibu Tyas menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan klasikal. Hal ini sesuai dengan pendapat beliau yang menyatakan metode yang sering saya gunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan klasikal. Tapi terkadang saya mix dengan metode yang lainnya sesuai dengan materi yang mau saya ajarkan. Kalau anak bosan saya menambah metode bermain, bernyanyi, diskusi, talking stik, problem based picture dan sebagainya agar anak merasa senang dan tidak bosan.⁵⁸

Dari pernyataan tersebut peran guru kelas II yakni menggunakan metode yang sesuai dengan yang sangat bervariasi agar pembelajaran di kelas II menyenangkan untuk anak yang masih kesulitan belajar maupun tidak. Saat observasi saat mengajari anak yang kesulitan membaca menggunakan metode mengeja dari mengeja huruf menjadi kata, kata menjadi suku kata dan sampai menjadi kalimat atau

⁵⁷ Observasi di kelas II MI NU Al-Falah Tanjungrejo, pada tanggal 24 Februari 2023

⁵⁸ Syeh Wahyuningtyas S.Pd, guru kelas II, wawancara oleh penulis, pada tanggal 12 Maret 2023, transkrip.

yang biasanya disebut sebagai metode fonik (metode mengeja).⁵⁹

Dalam teori menyebutkan bahwa salah satu penanggulangan kesulitan membaca dapat diatasi dengan menggunakan strategi peningkatan kata dan membaca lancar. Salah satunya yang dipilih Ibu Tyas tadi sesuai dengan teori ini yakni menggunakan Phonic Method. Metode menyebutkan suara huruf juga disebut dengan Phonic method atau metode membaca. Dalam metode ini memfokuskan pada menyusun rangkaian huruf menjadi sebuah kata yang bermakna. Dalam kegiatan belajar menggunakan metode ini anak akan diajari membaca dengan mengenalkan huruf satu persatu kemudian diminta untuk menyuarakan huruf tersebut dan kemudian dirangkai menjadi sebuah kata yang berarti.⁶⁰

Hal ini sesuai dengan penuturan dari ibu Tyas bahwa Saya lebih memilih metode mengeja karena mengingat huruf lebih saya tekankan kalau sudah ingat metode apa saja bisa diikuti, kalau dulu pernah menggunakan metode SAS tapi si anak fokus sama gambarnya dan membaca menebak dr gambar nya akan tetapi ketika gambar ditutup anak masih mikir lagi dan tetap mengingat huruf apa tadi jadi kurang efektif menurut saya jika menggunakan metode SAS. Dulu saya juga pernah mencoba menggunakan metode reading aloud akan tetapi karena si anak belum lancar baca jadi tidak tahu bagian mana yang dibaca yang lain membacanya cukup cepat jadi yang masih kesusahan akan kebingungan dan lebih diam jadi kurang efektif juga kalo menggunakan metode read aloud.⁶¹ Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru kelas II memilihkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan

⁵⁹ Observasi di kelas II MI NU Al-Falah Tanjungrejo, pada tanggal 24 Februari 2023

⁶⁰ Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Hal 174

⁶¹ Syeh Wahyuningtyas S.Pd, guru kelas II, wawancara oleh penulis, pada tanggal 12 Maret 2023, transkrip.

siswanya agar tidak tertinggal dan tidak membebani siswa.

c. Memilih media yang menarik

Selain metode yang digunakan guru kelas II bervariasi, guru kelas II juga menyiapkan media yang menarik untuk anak-anak. Seperti saat penelitian melakukan proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran bahasa Indonesia, Ibu Tyas membuat media seperti jam dinding yang dibisa diputar pada materi kata tanya. Anak-anak saat ditunjukkan media tersebut merasa sangat antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia semua anak bergembira dan tidak bosan karena bisa belajar sambil bermain dengan media tersebut tanpa terkecuali termasuk anak yang kesulitan belajar membaca menulis dan berhitung juga merasa senang belajar.

Selain itu dalam pelajaran matematika saat peneliti melakukan pengamatan pada proses pembelajaran materi pecahan Ibu Tyas menggunakan media kertas origami, kain, dan biskuit yang di praktekkan kedepan. Hal ini membuat anak-anak menjadi senang karena dapat mengasah kemampuan afektif, motoriknya dan kognitifnya. Dalam hal tersebut Ibu Tyas menunjukkan nilai dan konsep pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{4}$ dan sebagainya dengan menggunakan alat peraga kain, kertas origami, dan biskuit yang di potong sama besar berdasarkan nilainya. Serta menuliskan keterangan hasilnya dan caranya di kertas. Secara tidak langsung anak akan belajar tentang membaca, menulis, dan berhitung.⁶²

Hal ini sesuai pendapat yang dituturkan oleh Ibu Tyas bahwa media berupa gambar itu sudah pasti saya gunakan karena fokusnya Siswa lebih menarik, Siswa lebih tertarik kalau ada gambar atau sesuatu hal yang baru terkadang saya juga menggunakan benda di sekitar atau saya biasanya membawa suatu barang

⁶² Observasi di kelas II MI NU Al-Falah Tanjungrejo, pada tanggal 24 Februari 2023

yang bisa dijadikan sebagai alat peraga secara langsung. Kalau media yang saya gunakan untuk mengajari anak bimbingan membaca menulis dan berhitung saya biasanya pakai papan tulis, kalau membaca ada buku tambahan kalau yang belum lancar membaca masih belum bisa itu pakai buku Ra. Sedangkan yang sudah agak lancar membaca sampai bisa membaca suku kata memakai sumber belajarnya dari lks-nya sendiri. Kalau berhitung bisa perkalian dan pertambahan kalau di kelas ada media kertas tabel pertambahan perkalian dan pengurangan yang ditempel di kelas.⁶³ Hal tersebut menunjukkan bahwa guru sudah berperan untuk menghidupkan suasana dan mempermudah bagi anak yang berkesulitan membaca menulis dan berhitung dengan menggunakan media yang menarik.

d. Melakukan bimbingan dan pendekatan secara fisik

Berdasarkan hasil observasi di kelas II terdapat anak yang susah untuk disuruh membaca menulis ataupun berhitung. adapun guru untuk mengatasi anak yang kesulitan Menulis terutama saat di minta menyalin guru tersebut menunggu siswa disampingnya sampai mau menulis dan memberi nasehat juga dirangkul agar hatinya luluh dan mau menulis.⁶⁴ Seperti pendapat yang di paparkan Ibu Tyas di kelas II saya biasanya menulis dengan cara sering saya suruh menyalin tulisan yang ada di papan tulis agar siswa dapat melihat tulisan sehingga dapat berlatih menulis kalau ada yang nulisnya lama menyalin saya tunggu saya beri waktu sesuai kondisi kelas, saya tunggu disamping anak, terkadang siswa ada tulisannya yang hurufnya hilang saya betulkan dengan memberi coretan dibukunya dengan bolpen bersamaan dengan menjelaskan kesalahan tulisan anak, sama halnya dengan yang tulisannya naik turun

⁶³ Syeh Wahyuningtyas S.Pd, guru kelas II, wawancara oleh penulis, pada tanggal 12 Maret 2023, transkrip.

⁶⁴ Observasi di kelas II MI NU Al-Falah Tanjungrejo, pada tanggal 24 Februari 2023

saya juga selalu mengingatkan untuk mengikuti garis pada buku.⁶⁵ Jadi selain mengatasi Kesulitan menulis dengan cara membiasakan sering menyalin tulisan yang sudah ada, Ibu Tyas juga terkadang mendekati siswa untuk menulis.

Hal ini sesuai dengan beberapa teori mengajarkan remedial menulis menurut pendapat Lerner bahwa ada 15 cara yang digunakan untuk membantu mengatasi anak yang kesulitan belajar menulis dengan tangan yaitu sebagai berikut ini: 1) menggunakan papan tulis untuk menulis, 2) menggunakan bahan-bahan lain untuk latihan gerakan menulis, 3) posisi saat menulis, 4) memegang pensil dengan benar dan nyaman, 5) menjiplak, 6) menggambar di antara 2 garis, 7) posisi kertas saat menulis di meja, 8) kertas stensil dan karbon, 9) membuat titik-titik, 10) mengurangi jiplakan, 11) menulis halus dibuku bergaris tiga, 12) kertas dengan adanya garis pembatas, 13) memperhatikan kesulitan penulisan huruf, 14) memberi bantuan secara lisan, 15) menulis kata dan kalimat.

Sedangkan memberikan pengajaran remedial bagi yang mengalami kesulitan menulis ekspresif dapat dilakukan dengan strategi berikut ini: 1) Dalam pembelajaran proses menulis anak diberi kesempatan banyak menulis, kemudian menempatkan anak dalam suasana lingkungan yang suka menulis, guru memberikan topic yang akan ditulis agar anak bisa bereksplorasi dengan tulisannya; 2) Memberikan motivasi kepada anak secara dan masukan yang bagus; 3) Berlatih melengkapi kalimat; 4) Berlatih mengabungkan kalimat.⁶⁶

- e. Membiasakan siswa latihan membaca setiap mau istirahat untuk membaca sebentar dibangku guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, jadi di sela-sela pembelajaran siswa yang

⁶⁵ Syeh Wahyuningtyas S.Pd, guru kelas II, wawancara oleh penulis, pada tanggal 12 Maret 2023, transkrip.

⁶⁶ Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Hal 240-248

mengalami kesulitan membaca dipanggil satu persatu maju ke depan bangku guru untuk dibimbing latihan membaca. Selama kurang lebih dalam waktu 5 menit. Dan bergantian dengan teman yang lainnya.⁶⁷

f. Mengadakan les calistung di rumah guru setiap sore

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 2, Bu Tyas berinisiatif mengadakan les membaca dan berhitung juga menulis yang diadakan di rumahnya setiap sore tepatnya jam 15.30- 16.00 WIB setiap hari kecuali anak yang minta libur atau ada sesuatu hal yang mendesak baru libur. Kalau ini bertujuan agar anak menjadi lebih bisa lancar untuk membaca menulis dan berhitung. Hal tersebut sebagaimana yang telah di paparkan oleh Ibu Tyas bahwa Saya mengadakan Les sore di rumah saya 15.30 sampai jam 16.00 tidak lama-lama yang penting anak mau belajar seminggu full tapi kalau anaknya baru sakit atau izin atau pergi yang nggak berangkat kalau hari libur ya minta libur.⁶⁸

g. Membiasakan kuis matematika tentang penambahan pengurangan dan perkalian saat mau pulang sekolah

Berdasarkan observasi dilakukan oleh peneliti saat meninjau langsung tentang penutupan proses pembelajaran di kelas 2 guru selalu membiasakan siswa untuk bermain kuis matematika terlebih dahulu sebelum pulang sekolah. Biasanya guru memberikan tebak-tebakan tentang penambahan pengurangan dan perkalian hal ini bertujuan agar siswa tidak lupa tentang pengurangan, penambahan dan perkalian agar selalu mereka ingat di luar kepala.⁶⁹

h. Membiasakan membaca teks secara bersama-sama satu kelas

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan di akhir pembelajaran ada sesi membaca bersama yaitu

⁶⁷ Observasi di kelas II MI NU Al-Falah Tanjungrejo, pada tanggal 24 Februari 2023

⁶⁸ Syeh Wahyuningtyas S.Pd, guru kelas II, wawancara oleh penulis, pada tanggal 12 Maret 2023

⁶⁹ Observasi di kelas II MI NU Al-Falah Tanjungrejo, pada tanggal 24 Februari 2023

membaca teks yang diikuti oleh guru dan siswa membaca secara bersama-sama hal ini bertujuan agar siswa yang berkesulitan membaca menulis dan berhitung bisa membaca dibantu dengan teman-temannya yang lancar membaca akan tetapi terkadang hal ini berjalan tidak efektif karena siswa yang kesulitan membaca malah bingung memahami teks yang dibaca.⁷⁰ Hal ini sesuai dengan penuturan dari Bu Tyas bahwa ketika dalam satu kelas disuruh membaca secara bersama-sama kalau yang belum bisa baca paling cuma diam aja ketergantungan sama yang udah bisa baca malah hampir diam tujuannya membaca bersama-sama kan bisa mengikuti meskipun hanya mangap-mangap tetapi kalau ini malah diam saja Jadi kalau disuruh baca bersama-sama nggak ada perubahan karena anak yang nggak bisa membaca pada stigman kalau saya nggak bisa ya nggak mau gitu.⁷¹

- i. Dalam pembelajaran guru mengajak siswa bermain dan bernyanyi agar tidak bosan

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengamati proses pembelajaran guru saat mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia tentang kata tanya guru memakai metode talking stik sambil bernyanyi. Karena hal tersebut siswa memang benar menjadi semangat untuk belajar sambil bermain jadi anak yang berkesulitan untuk membaca menulis dan berhitung secara tidak langsung mereka tidak akan terbebani karena mereka sudah bisa belajar dan mengingat dengan bernyanyi tentang materi kata tanya.⁷² Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Bu Tyas bahwa saya menggunakan metode permainan dan bernyanyi karena saya mengurangi kegiatan untuk anak yang masih kesulitan belajar membaca menulis

⁷⁰ Observasi di kelas II MI NU Al-Falah Tanjungrejo, pada tanggal 24 Februari 2023

⁷¹ Syeh Wahyuningtyas S.Pd, guru kelas II, wawancara oleh penulis, pada tanggal 12 Maret 2023, transkrip.

⁷² Observasi di kelas II MI NU Al-Falah Tanjungrejo, pada tanggal 24 Februari 2023

dan berhitung, dengan menggunakan metode bernyanyi anak tanpa menulis atau membaca tentunya akan bisa menyerap materi dengan mudah dan senang karena yang dinyanyikan itu adalah materi pelajaran yang diajarkan.⁷³

j. Memberi motivasi dan nasihat sebelum pulang

Berdasarkan hasil dari observasi guru memberikan semangat motivasi serta nasehat kepada anak agar anak mau belajar hal itu dilakukan Bu Tias setiap pagi sebelum memulai pembelajaran dan sebelum pulang sekolah.⁷⁴ Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Tyas bahwa setiap pagi saya kasih motivasi sebelum pulang sampai anak-anak selalu hafal apa yang saya katakan dan sering saya menasehati, saya sering bilang kalau nggak belajar suksesnya nanti lama keinginanmu nanti tidak akan terwujud⁷⁵. Hal ini sesuai dengan hadits yang diriwayatkan dari Anas bin Malik RA, Rasulullah bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya "*Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim.*"

Bahwa keutamaan orang berilmu dan penuntut ilmu:
1) Dimuliakan dan diangkat derajatnya oleh Allah sesuai surat Al Mujadalah ayat 11. 2) Ilmu dapat sebagai sarana untuk mendekatkan diri dan takut kepada Allah.⁷⁶ Jadi anak bisa di beri motivasi bahwa

⁷³ Syeh Wahyuningtyas S.Pd, guru kelas II, wawancara oleh penulis, pada tanggal 12 Maret 2023, transkrip.

⁷⁴ Observasi di kelas II MI NU Al-Falah Tanjungrejo, pada tanggal 24 Februari 2023

⁷⁵ Syeh Wahyuningtyas S.Pd, guru kelas II, wawancara oleh penulis, pada tanggal 12 Maret 2023, transkrip.

⁷⁶ <https://news.detik.com/berita/d-5184447/al-mujadalah-ayat-11-dan-pentingnya-ilmu#:~:text=Allah%20pun%20lantas%20menurunkan%20Surat%20Al%20Muja dilah%20ayat%2011.&text=Artinya%3A,Allah%20akan%20memberi%20kelapangan%20untukmu.>

belajar adalah cara untuk mendekati diri kepada Allah.

Hal ini terbukti ketika anak yang dulunya tidak mau belajar sama sekali sekarang ketika dia mau untuk belajar karena sudah diberikan motivasi hidup. Jadi peran guru disini sudah baik meskipun terkadang hal yang direncanakan tidak selalu memuaskan.

Peran guru dalam mengatasi Kesulitan membaca yang di lakukan oleh guru kelas II sependapat dengan teori tentang penanggulangan kesulitan membaca bisa melakukan remedial dengan menggunakan strategi peningkatan kata dan membaca lancar yang dipilih salah satu guru tersebut yakni metode fonik atau metode mengeja setelah melakukan diagnosis.⁷⁷ Adapun peran guru dalam mengatasi kesulitan berhitung juga sudah sesuai dengan teori bahwa anak yang berkesulitan berhitung dapat diterapi dengan menggunakan pengajaran remedial berhitung yaitu dengan menggambarkan konsep matematika yang sulit untuk dipahami yaitu dengan menggunakan gambar atau tulisan yang menarik agar lebih mudah memahami pelajaran matematika.⁷⁸ Hal tersebut juga sudah ditunjukkan oleh guru kelas II dengan mengajar materi pecahan dengan menggambarkan konsep matematika melalui media kain, biskuit dan kertas origami yang dipotong menjadi bagian yang sama besar.

4. Analisis Efektivitas Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung Pada Siswa Kelas II MI NU Al-Falah

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data dan terkait beberapa peran guru yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan calistung. Dapat disimpulkan bahwa peran guru yang dalam mengatasi kesulitan calistung dengan cara melakukan bimbingan

⁷⁷ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). Hal 174

⁷⁸ Jati Rinarki Atmaja, Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018). Hal 291

dan pendekatan kepada siswa dengan mendekati anak satu persatu dapat membuat suasana hangat sehingga anak memiliki kontak yang lebih dekat antara guru dan siswa sehingga mau mendengarkan dan diajari. dan lebih dekat. Peran guru dalam mengatasi kesulitan calistung pada siswa kelas II bisa dikatakan efektif dan efisien karena kunci dari keberhasilan untuk mengatasi masalah calistung tersebut adalah telaten dan sabar. Karena dalam mengajar guru sudah menggunakan metode mengajar yang disesuaikan dengan kemampuan anak yang mengalami kesulitan membaca, menulis, dan berhitung sehingga anak tersebut tidak merasa kesulitan dalam memahami pelajaran dan tidak tertinggal. Guru juga sudah berusaha untuk selalu mengajak siswa aktif dan ikut serta dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. guru sudah menggunakan perannya dengan baik yaitu mengajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya, selalu mengajak siswa berinteraksi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode, media dan strategi pembelajaran untuk menumbuhkan sikap siswa aktif dan ceria.

Efektivitas mengajar guru dalam menumbuhkan keterampilan bertanya siswa dapat di lihat disaat guru mengajar, guru sering mengajak siswa untuk tanya jawab dalam proses pembelajaran dan guru juga selalu memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya mana yang belum mereka pahami, dalam proses tanya jawab siswa juga sudah baik dalam bertanya. Siswa sudah dapat menggunakan unsur tanya jawab untuk bertanya. Guru juga memberikan motivasi perindividu kepada siswa yang kurang aktif, kemudian guru dapat juga menciptakan suasana kelas penuh kasih sayang dengan melakukan hal yang siswa gemari, seperti bernyanyi dan ice breaking.

Efektivitas bimbingan membaca saat les dirumah guru di luar jam sekolah dengan menggunakan metode mengeja (fonik) dapat mempermudah memfokuskan menghafal huruf abjad dan bisa mengeja. Hal ini terbukti dari egy yang tadinya belum bisa mengeja 2 suku kata sekarang menjadi bisa membaca meskipun masih

mengeja belum lancar. Selain itu juga terdapat efektifitas dari peran yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan menulis yakni dengan menunggui anak yang tidak mau menulis dan membiasakan untuk menyalin dan mendekte tulisan yang ada di papan tulis membuat anak yang merasa kesulitan menjadi berubah mau berubah sedikit demi sedikit mau menulis meskipun ada yang masih lambat. Hal ini terbukti dari Kiki yang dulunya tidak bisa menuliskan huruf alphabet N bahkan menuliskan namanya sendiri saja tidak bisa dan biasanya di bantu temannya untuk menuliskannya, sekarang dia sudah bisa menulis sendiri akan tetapi memang kadang lambat ketika sedang menyalin tulisan. Selain itu, efektifitas guru saat mengajar dengan menggunakan media roda berputar yang berisi kata Tanya sesuai di lingkungan mereka dan dibuat dengan menarik yang dimaksudkan untuk mempermudah anak-anak baik yang mengalami kesulitan membaca, menulis, dan berhitung dapat di buktikan ketika siswa ditunjukkan media tersebut merasa sangat antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia semua anak bergembira dan tidak bosan karena bisa belajar sambil bermain dengan media tersebut tanpa terkecuali termasuk anak yang kesulitan belajar membaca menulis dan berhitung juga merasa senang belajar.

Selain itu dalam pelajaran matematika saat peneliti melakukan pengamatan pada proses pembelajaran materi pecahan guru menggunakan media kertas origami, kain, dan biskuit yang di potong sesuai bagian pecahan kemudian di demonstrasikan kedepan kelas . Hal ini membuat anak-anak menjadi senang karena dapat mengasah kemampuan afektif, motoriknya dan kognitifnya. Sehingga sikap keterampilan akan rasa ingin tahu siswa siswa lambat laun semakin tumbuh dan berubah dikit demi sedikit. Jadi peran guru dengan menggunakan media dan metode belajar yang di sesuaikan dengan kemampuan siswa bisa efektif karena secara tidak langsung anak bisa belajar membaca, menulis, dan berhitung dengan bermain. Hal ini sesuai dengan teori dalam buku karangan roestiyah yang

berjudul didaktik metodik yang menyatakan bahwa Efektivitas pengajaran itu seharusnya ditinjau dari hubungannya dengan guru tertentu yang mengajar kelompok siswa tertentu, didalam situasi tertentu dalam usahanya mencapai tujuan-tujuan instruksional tertentu. Mengajar yang efektif harus meliputi: 1) Guru mampu merumuskan tujuan dari setiap pelajaran yang diberikan, 2) Guru harus menguasai bahan pelajaran sebaik mungkin, 3) Guru harus mencintai pada apa yang diajarkan dan berpendirian bahwa mengajar adalah suatu profesi yang diharapkan dan mantap, 4) Guru harus mengerti pada anak tentang pengalaman-pengalaman pribadinya, 5) Guru harus menggunakan variasi metode dalam mengajar, 6) Seorang guru tidak mungkin mampu mendahului semua bahan dari semua mata pelajaran, 7) Guru harus dapat membimbing kepada aoa yang aktual dan harus disiapkan sebaik-baiknya, 8) Murahlah dengan pujian dan guru harus berani, 9) Timbulkan semangat belajar secara individual dan gunakan pengalaman anak.⁷⁹

⁷⁹ Roestiyah, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 4.